

**PROGRAM PENGUATAN EKONOMI YAYASAN ANNISA SWASTI  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN  
(PPR) YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh :**

**Lusylia Amanda**

**NIM 19102050006**

**Pembimbing :**

**Dr. H. Zainudin, M.Ag**

**NIP: 196608271999031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1482/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM PENGUATAN EKONOMI YAYASAN ANNISA SWASTI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN (PPR) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUSYLIA AMANDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050006  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Zaimudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e787db1ab6



Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64eac3346d937



Penguji II

Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64eef004575b4



Yogyakarta, 23 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hji. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64ed6eb7a067

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lusylia Amanda  
NIM : 19102050006  
Judul Skripsi : Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Program Studi,

*Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si*  
NIP.19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 16 Agustus 2023  
Pembimbing,

*Dr. H. Zainudin, M.Ag*  
NIP.196608271999031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusylia Amanda

NIM : 19102050006

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) Yogyakarta" adalah hasil karya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang diduplikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagian acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun skripsi siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023  
Pembuat Pernyataan



Lusylia Amanda  
NIM 19102050006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Nama : Lusylia Amanda

NIM : 19102050006

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

  
Lusylia Amanda  
NIM 19102050006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri yang memilih untuk tidak menyerah dan terus bertahan sejauh ini dengan semua hal yang telah terjadi dan tidak mudah untuk dilalui. Terima kasih kepada diri sendiri yang bisa melewati berbagai rintangan yang dirasa cukup berat walaupun bercucuran air mata dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih juga untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung serta mendo’akan saya disetiap sujudnya dan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang selalu *support*”



## MOTTO

*“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan ”*

( Q.S Al Insiroh 94 : 6 )

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan ”

( Boy Chandra)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillah*, Segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju terang benderang.

Skripsi dengan judul **“Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan Yogyakarta”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ibu Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosil UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah berkenan membimbing dan memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA)
6. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mengajar dan membagikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa studi.
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses Administrasi sela masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Dra. Nadlrotussariroh, MA selaku Direktur Yayasan Annisa Swasti dan Ibu Hikmah Diniah, SS yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Sri Wahyuni, Ibu Iswati, Ibu Nunik dan Ibu Ginarti selaku informan Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) yang telah bersedia untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan proses wawancara.
10. Keluarga besar Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019.
11. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Ani Nuralwiyah, Biola Reksa Nagara, Dwi Cahyani dan Rayhan Dwi Lestari.

12. Sahabat KKN Safirah Mita yang selalu memberikan Support System dalam penulisan akhir.
13. Teman-teman Praktik Pekerja Sosial Yayasan Annisa Swasti.
14. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



## ABSTRAK

Lusylia Amanda, 19102050006. Program Penguatan Ekonomi Terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) Yogyakarta. Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Yayasan Annisa Swasti merupakan sebuah lembaga yang berfokus kepada kesejahteraan pekerja perempuan salah satunya perempuan pekerja rumahan atau disingkat PPR. Persoalan yang sering dihadapi oleh perempuan pekerja rumahan yaitu mengenai kondisi perekonomian mereka. Upaya Yayasan Annisa Swasti dalam membantu mensejahterakan perempuan pekerja rumahan yaitu dengan membentuk program penguatan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk dari program penguatan ekonomi dan manfaat program tersebut bagi kesejahteraan perempuan pekerja rumahan. penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan perempuan pekerja. Penelitian ini metode kualitatif dan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Annisa Swasti dalam pelaksanaan program penguatan ekonomi terhadap kesejahteraan perempuan pekerja rumahan yaitu dengan mengadakan sekolah perempuan pekerja rumahan, membentuk koperasi dan melakukan pendampingan usaha.

Kata Kunci : *Penguatan Ekonomi, Yayasan Annisa Swasti, Perempuan Pekerja Rumahan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	15
1.Pemberdayaan Ekonomi.....	15
2.Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan.....	24
G. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sumber Data.....	28
3. Metode Pengumpulan Data.....	29
4. Analisis Data.....	31
5. Teknik Keabsahan Data.....	33
6. Subjek dan Objek Penelitian.....	33

H. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN ANNISA SWASTI DAN PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN .....</b>	<b>35</b>
A. Profil Yayasan Annisa Swasti .....	35
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Annisa Swasti .....	35
2. Visi dan Misi Lembaga Yayasan Annisa Swasti.....	38
3. Struktur Organisasi.....	39
4. Mitra Yayasan Annisa Swasti .....	41
5. Program Kerja .....	43
6. Wilayah Kerja.....	44
7. Sumber Pendanaan dan Jaringan.....	44
8. Fasilitas dan sarana penunjang .....	45
B. Profil Perempuan Pekerja Rumahan.....	46
<b>BAB III PROGRAM PENGUATAN EKONOMI YAYASAN ANNISA SWASTI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>56</b>
A. Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti .....	56
1. Bentuk Penguatan Ekonomi .....	58
2. Indikator Keberhasilan Penguatan Ekonomi .....	71
B. Manfaat Program Penguatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan .....	74
1. Perempuan Pekerja Rumahan mendapatkan pelatihan dari Yayasan Annisa Swasti .....	75
2. Perempuan Pekerja Rumahan dapat menjalankan usaha bersama kelompok .....	76
3. Dapat membantu memasarkan produk-produk hasil karya Perempuan Pekerja Rumahan.....	77
4. Dapat meringankan beban Perempuan Pekerja Rumahan.....	78
5. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan .....	79
6. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan .....	79

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B.Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Yayasan Annisa Swasti .....	36
Gambar 2.2 Kantor Yayasan Annisa Swasti.....	38
Gambar 2. 3 Strukrut Organisasi Yayasan Annisa Swasti.....	40



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, menghadapi sejumlah permasalahan, salah satunya adalah tingginya tingkat kemiskinan. Terdapat fakta bahwa jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin di Indonesia mencapai angka yang signifikan. Kemiskinan timbul ketika individu atau sekelompok orang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Kebutuhan ekonomi dianggap sebagai hal mendasar untuk mencapai standar hidup minimum, yang diukur melalui akses cukup terhadap sandang, pangan, dan papan.<sup>1</sup> Di Indonesia, terdapat banyak perempuan miskin yang ada di pedesaan maupun di perkotaan yang berpendidikan rendah serta memiliki keterbatasan dalam berusaha menafkahi keluarga dengan bekerja di sektor informal sebagai pekerja rumahan.<sup>2</sup>

Di Indonesia, mereka yang bekerja dari rumah sering disebut sebagai pekerja borongan yang melaksanakan tugas-tugas mereka di dalam rumah dan menerima kompensasi berdasarkan jumlah pekerjaan yang berhasil mereka selesaikan. Meskipun tidak terlalu terlihat oleh masyarakat umum, keberadaan mereka sering kali terabaikan dan kondisi kerja yang mereka hadapi belum

---

<sup>1</sup> Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia* ( Jakarta: LP3ES, 1998) hlm.158

<sup>2</sup> Triana Sofiani, "Eksistensi Perempuan Pekerja Rumahan Dalam Konstelasi Relasi Gender," *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 2, no. 1 (2010), <https://doi.org/10.28918/muwazah.v2i1.17>.

memenuhi standar yang diharapkan. Meskipun begitu, sebagai pekerja mereka seharusnya mempunyai hak-hak ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan ketenagakerjaan.<sup>3</sup> Dalam peraturan tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa hubungan kerja merupakan relasi yang melibatkan unsur pekerjaan, penggajian, dan petunjuk. Para pekerja yang melakukan tugas-tugas di rumah memenuhi semua unsur ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka terlibat dalam ikatan kerja dan memiliki hak-hak yang terkait dengan ketenagakerjaan.

Penelitian yang dilakukan di enam provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa timur, dan Banten mengindikasikan bahwa mayoritas pekerja rumahan adalah perempuan. Pekerjaan yang dilakukan di rumah sering tidak tercatat dalam data statistik, sehingga meningkatkan risiko yang terkait. Karena ketiadaan pencatatan, posisi mereka tidak diakui dan tidak mendapatkan perlindungan dari pemerintah. Keterbatasan dalam mengakses ruang publik untuk berpendapat dan bersatu membuat mereka menjadi lebih rentan terhadap eksploitasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Artikel Jurnal, “Pekerja Rumahan”, [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms\\_318038.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_318038.pdf), diakses pada Hari Kamis Tanggal 2 Februari 2023 Pukul 10:40 WIB.

<sup>4</sup> Artikel Jurnal, Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten, [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms\\_438251.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_438251.pdf), diakses pada Hari Senin Tanggal 28 November 2022 Pukul 23.47 WIB.

Di Indonesia, dalam hukum ketenagakerjaan istilah pekerja rumahan belum tercantum secara khusus. Oleh karena itu, di Indonesia para pekerja rumahan sering dikenal juga sebagai pekerja borongan.<sup>5</sup> Banyak yang belum memahami serta mendengar istilah dari pekerja rumahan, dan bahkan menyamakannya dengan pekerja rumah tangga atau asisten rumah tangga, padahal hal tersebut ialah berbeda.

Aktivitas pekerjaan yang dilakukan di dalam rumah bukanlah suatu fenomena yang baru, dan para pekerja yang melakukan tugas-tugas ini sering juga sebagai ‘pekerja sub-kontrak’ di Indonesia. Meskipun sudah ada dalam lingkup ini untuk jangka waktu yang cukup lama, sebagian besar dari mereka tetap berada di latar belakang dan pemahaman tentang mereka masih terbatas. Isu mengenai pekerjaan rumahan belum menerima perhatian yang memadai dari pembuat kebijakan, pelaku bisnis, serikat pekerja, dan juga masyarakat umum. Akibatnya, pekerja rumahan masih belum terdaftar secara resmi dalam statistik dan juga belum diatur dengan cukup dalam peraturan ketenagakerjaan, serta kurangnya informasi mengenai kondisi kerja mereka.<sup>6</sup> Banyak perempuan di Indonesia termasuk dalam kelompok pekerja, tetapi sayangnya mereka tidak dianggap sebagai pekerja yang biasa. Mereka tidak

---

<sup>5</sup> Uswatun Hasanah, Agus Hery, dan Idah Hadijah, “Klasifikasi Jenis Perempuan Pekerja Rumahan Di Kecamatan Blimbing,” *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik (JITET)* 1, no. 5 (20 Juli 2021): 359–65, <https://doi.org/10.17977/UM068v1n5p359-365>.

<sup>6</sup> Artikel Jurnal, Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten, [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms\\_438251.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_438251.pdf), diakses pada Hari Senin Tanggal 28 November 2022 Pukul 23.47 WIB.

bisa dengan mudah menyebutkan lokasi tempat kerja atau perusahaan tempat mereka bekerja ketika ditanya. Namanya juga tidak terdaftar dalam dokumen perusahaan sebagai penerima upah, dan mereka juga tidak menerima tunjangan lain secara rutin.<sup>7</sup>

Meskipun pekerjaan di rumah telah menjadi sumber pendapatan yang vital bagi banyak individu, serta memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat, pekerjaan semacam ini menghadapi sejumlah hambatan dalam usaha meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan kerjanya. Pekerjaan rumahan sering ditandai oleh bayaran yang minim dan waktu kerja yang panjang. Para pekerja ini menjalankan tugas-tugas mereka dalam keterisolasian di rumah, mengakibatkan akses terbatas terhadap informasi dan sumber daya eksternal serta minimnya kemampuan mereka untuk bersuara dan memiliki perwakilan dalam upaya memperjuangkan kondisi kerja yang lebih baik. Mereka juga kurang mendapatkan perlindungan hukum dan jaringan sosial yang memadai, menjadikan mereka di antara pekerja yang kurang beruntung.<sup>8</sup>

Para pekerja rumahan yang bekerjanya berdasarkan dari target kerja yang telah ditetapkan oleh juragan serta tanpa adanya kepastian kerja, bahkan

---

<sup>7</sup> Agusmidah Agusmidah, "Hak Ekonomi Perempuan: Pekerja Rumahan Dalam Jangkauan Undang-Undang Ketenagakerjaan," *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 1, no. 1 (17 Oktober 2018): 001–007, <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.133>.

<sup>8</sup> Artikel Jurnal, Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten, [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms\\_438251.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_438251.pdf), diakses pada Hari Senin Tanggal 28 November 2022 pukul 23.47 WIB.

kontrak kerja dan juga jaminan sosial, kesehatan dan keselamatan kerja. Tentunya hal tersebut sangat ironi bagi pekerja rumahan yang ada di Indonesia yang sebagian besarnya merupakan pekerja perempuan. Dengan upah yang rendah dan bahkan lebih rendah dari buruh yang bekerja di pabrik tentunya hal tersebut masih kurang membantu ekonomi keluarga para pekerja rumahan, terutama mereka yang merupakan pencari nafkah utama dalam keluarganya.

Tantangan yang dihadapi oleh Perempuan Pekerja Rumahan mengindikasikan bahwa pemerintah belum selesai mengatasi masalah yang dihadapi oleh berbagai kelompok pekerja, termasuk mereka yang bekerja dari rumah. Bahkan, dalam statistik ketenagakerjaan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik, pekerja rumahan ditempatkan di kategori yang meliputi “pekerja bebas di sektor nonpertanian” dan “pekerja keluarga/tidak dibayar”.<sup>9</sup>

Lembaga Swadaya Masyarakat bernama Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) berdedikasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi perempuan pekerja, termasuk pekerja rumahan yang didominasi oleh perempuan. Yayasan Annisa Swasti melakukan pendampingan dan upaya perjuangan guna menciptakan kelompok Perempuan Pekerja Rumahan yang lebih sejahtera dalam upah yang layak, jam kerja yang wajar, serta perlindungan jaminan

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2018, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/%20februari-2018--tingkatpengangguranterbuka--tpt--sebesar-5-13-persen-rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>, diakses pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2022 pukul 23.38



ketenagakerjaan. Sebagai sebuah lembaga yang berkomitmen pada upaya melindungi hak-hak pekerja rumahan, Yayasan Annisa Swasti juga berupaya menangani berbagai isu yang terkait dengan buruh atau pekerja rumahan perempuan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, politik maupun gender.

Pemberdayaan merupakan bentuk upaya dalam membangun daya masyarakat dengan memberi dorongan semangat dan meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya, serta berusaha untuk mengembangkannya adalah fokus utama. Pemberdayaan melibatkan mereka lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang relevan dengan pekerjaan mereka. Ini memberikan peluang bagi mereka untuk membuktikan bahwa mereka juga mampu menyumbangkan gagasan dan kemampuan mereka dalam mewujudkan ide-ide menjadi kenyataan.<sup>10</sup>

Yayasan Annisa Swasti fokus pada pendampingan terhadap latar belakang dan masalah yang dihadapi oleh Perempuan Pekerja Rumahan. Lembaga ini mengatasi persoalan yang terjadi dalam lingkup pekerjaan di rumah, terutama yang dilakukan oleh perempuan, yang berkaitan dengan pekerja perempuan. Oleh karena itu, Yayasan Annisa Swasti berusaha untuk memperkuat dan memberdayakan perempuan dalam rangka menuju kemandirian. Upaya penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan pekerja, baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik.

---

<sup>10</sup> Awit Aristianto, Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam, (IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 18.

Yayasan Annisa Swasti melakukan pendampingan melalui program yaitu penguatan ekonomi perempuan khususnya Perempuan Pekerja Rumahan. Oleh karena itu, dengan merujuk pada konteks yang telah diuraikan, peneliti menjalankan studi yang lebih komprehensif dan mengangkatnya sebagai inti pembahasan dalam skripsi yang berjudul : **“Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan Yogyakarta”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, untuk memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini maka penelitian merumuskan beberapa hal yang menjadi pokok persoalan. Adapun pokok persoalan tersebut meliputi :

1. Bagaimana program penguatan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan Yogyakarta?
2. Bagaimana manfaat program penguatan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui program penguatan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan Yogyakarta.

2. Mengetahui manfaat dari program tersebut terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat mampu memberikan kontribusi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan. Harapannya, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada perluasan literature atau referensi serta peningkatan pemahaman penulis dan pembaca mengenai peran lembaga terhadap Perempuan Pekerja Rumahan.

##### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan muncul kontribusi berupa gagasan serta sumber informasi mengenai efek program penguatan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tinjauan pustaka dilakukan untuk menjadi landasan pokok bagi penulis untuk melakukan penelitian. Tujuan dari tinjauan pustaka ini sendiri adalah untuk mendukung proses serta menambah informasi bagi peneliti dan menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Megi Tindangen, dkk. Dalam jurnal dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga studi kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa”. Mayoritas para perempuan Di Desa Lemoh Barat bekerja di sawah karena guna meningkatkan taraf hidup keluarga, hal lain yang menyebabkan para perempuan kerja di sawah ialah karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup keluarga dan pendapatan suami yang rendah. Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang mempengaruhi perempuan bekerja di sawah. Metodologi penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan faktor-faktor ekonomi, pendidikan dan sosial budaya dapat mempengaruhi keputusan perempuan bekerja di sawah dan setelah bekerja di sawah, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Megi Tindangen, dkk. ialah sama-sama membahas mengenai peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh pekerja perempuan. Namun terdapat perbedaan dari kedua penelitian tersebut ialah jika penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai kesejahteraan

---

<sup>11</sup> Megi Tindange, dkk. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”

Perempuan Pekerja Rumahan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Megi Tindangen, dkk. Membahas mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutaba'ah dalam judul "Peran Yayasan Anisa swasti (Yasanti) terhadap Perempuan Pekerja Rumahan Melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Yasanti terhadap Perempuan Pekerja Rumahan melalui FSPPRB. Siti Mutaba'ah menggunakan teori peran yaitu suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkungan kehidupannya. Hasil dari penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa Yayasan Annisa Swasti melakukan peran kebijakan sesuai dengan kebijakan lembaga dan mampu untuk melakukan pendampingan kepada Perempuan Pekerja Rumahan<sup>12</sup>.

Dari kedua penelitian terdapat persamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai Perempuan Pekerja Rumahan di Yayasan Annisa Swasti. Namun dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Siti menggunakan teori peran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori pemberdayaan ekonomi.

---

<sup>12</sup> Siti Mutaba'ah, "Peran Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) Terhadap Perempuan Pekerja Rumahan Melalui Federasi Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FPPRB)".

Ketiga, penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Ratih probosiwi yang berjudul “Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”. Perempuan dipandang sebagai masyarakat kelas dua. Peran perempuan dalam pembangunan sering diragukan karena dianggap tidak mampu, dalam penelitian ini menganalisis gender tidak hanya sebatas peran dan kegiatan antara perempuan dan laki-laki. Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan perempuan dalam pembangunan, terkhusus pembangunan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan kajian literature untuk membanding antara penelitian yang pernah ada dan yang dilakukan oleh Ratih. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan yang diambil untuk mencapai target kesetaraan gender harus fokus pada persamaan akses pendidikan yang bermutu dan berwawasan dengan pemberian kesempatan pendidikan gratis yaitu langkah menurunkan tingkat buta huruf.<sup>13</sup>

Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai perempuan dalam kesejahteraan. Namun dari kedua penelitian tidak luput dari perbedaan. Perbedaan dari kedua penelitian itu terletak pada peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratih, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian yaitu membahas mengenai program penguatan ekonomi.

---

<sup>13</sup> Ratih Prabosiwi, “Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial: (Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara)”.



Keempat, penelitian dalam jurnal yang berjudul “Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik” yang diteliti oleh Darwin Tuwu. Peran perempuan selalu didefinisikan sebagai pekerja sektor domestik yang mana dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah atau di sektor publik. Peran perempuan dalam bidang ekonomi rumah tangga merupakan suatu fenomena yang umum. Hal ini menunjukkan dimana perempuan tidak hanya berperan dalam sektor domestik saja, akan tetapi perempuan juga berperan dalam sektor publik bahkan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan pekerja pada sektor informal dalam memenuhi ekonomi keluarga di kawasan wisata Bahari Pantai Batu Gong di Kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.<sup>14</sup>

Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata tersebut sangat besar dalam mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang didapat dari usaha tersebut mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, seperti : menambah penghasilan keluarga, belanja sehari-hari, biaya sekolah anak, dan sebagian pendapatan ditabung jika suatu saat ada keperluan mendadak.

---

<sup>14</sup> Darwin Tuwu, “Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik.”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Darmin dan yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai peran pekerja perempuan dalam dunia kerja. Namun dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Darmin membahas mengenai peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yaitu membahas mengenai program penguatan ekonomi dalam Yayasan Annisa Swasti.

Kelima, dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)” yang diteliti oleh Siti Hasanah. Dalam bidang simpan pemberdayaan perempuan memiliki potensi untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi oleh para perempuan dan keluarganya dalam meningkatkan penghasilan para perempuan melakukan segala cara salah satunya dalam pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan yang dilakukan ialah dalam bentuk bantuan seperti : modal usaha, simpan pinjam, membuat koperasi, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk simpan pinjam tersebut sejalan dengan salah satu prioritas pembangunan dalam *Millenium Development Goals (MGD's)* yaitu dengan mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara kerja simpan pinjam syariah. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang mana hanya menggunakan beberapa sumber atau pustaka sebagai referensi dan mencari solusi atas masalah yang

ada. Hasil dari penelitian ini ialah peneliti menawarkan solusi yaitu bunga yang menjadi penghasilan selama ini digantikan dengan menerapkan : akad jual beli, akad partnership dan akad sewa menyewa. Dengan ketiga akad tersebut bertujuan sebagai sumber pendapatan organisasi dengan akad tolong menolong.<sup>15</sup>

Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Siti dan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Namun dari persamaan tersebut terdapat perbedaan dari kedua penelitian ialah dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti terfokus kepada kegiatan ekonomi berkeadilan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus kepada program pemberdayaan yang dibuat oleh Yayasan Annisa Swasti.

Berdasar dari kajian pustaka diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat kebaruan penelitian yang terletak pada subjek penelitian yaitu belum ada penelitian yang mengambil judul Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti (Yasanti) Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan DIY. Dengan begitu dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan program yang dilakukan Yasanti untuk meningkatkan kesejahteraan para Perempuan Pekerja Rumahan.

---

<sup>15</sup> Siti Hasanah, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)".

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sistematis gambaran dari teori-teori praktis yang relevan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam situasi ini, teori-teori kerangka digunakan sebagai pedoman atau landasan bagi penelitian yang akan dilakukan<sup>16</sup>. Oleh karena itu, untuk mengetahui pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori sebagai berikut :

### 1. Pemberdayaan Ekonomi

#### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang berarti daya atau kekuatan.<sup>17</sup> Sementara itu, pemberdayaan berasal dari kata daya yang mengacu pada kekuatan, proses atau metode untuk memberikan kekuatan.<sup>18</sup> Pemberdayaan mengindikasikan usaha dalam memberikan kemampuan (*empowerment*) dan penguatan (*strengthening*) kepada kelompok masyarakat yang menghadapi kerentanan dalam bidang ekonomi.<sup>19</sup>

Pemberdayaan menjadi fondasi bagi penciptaan lingkungan sosial yang adil dan beradab, tanpa memandang perbedaan kedudukan,

---

<sup>16</sup> Tri Siswati, Metodologi Penelitian, hlm. 58.

<sup>17</sup> Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 4:2, (April, 2015), hlm. 2.

<sup>18</sup> Pusat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2002), hlm. 242.

<sup>19</sup> Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet 3, hlm. 23.

sehingga memiliki dampak yang efektif dalam struktur dan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara. Menurut pandangan Sumodiningratan, pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk bersama-sama membentuk dan memperkuat komunitas, serta memajukan potensi masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya menggabungkan energi individu atau kelompok guna mendapatkan kekuatan dan akses terhadap sumber daya, dengan tujuan meningkatkan perkembangan bersama.<sup>20</sup>

Pemberdayaan adalah langkah untuk mengembangkan potensi komunitas melalui dorongan, motivasi dan penggalian kesadaran terhadap kapabilitas yang dimiliki, serta berusaha untuk mengoptimalkan dan mengembangkannya.<sup>21</sup> Pemberdayaan merujuk pada kapasitas individual, terutama dalam komunitas yang rentan dan kurang berkemampuan, untuk memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mencapai kemerdekaan (*freedom*), bukan hanya dalam artian ekspresi pendapat, tetapi juga dalam hal-hal seperti kebebasan dari kelaparan, ketidaktahuan, penderitaan, serta partisipasi

---

<sup>20</sup> Theresia, Pengembangan Berbasis Masyarakat, hlm. 115.

<sup>21</sup> NR Nastiti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal (IAIN Tulungagung, 2014), hlm.

dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>22</sup>

*World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai strategi untuk memberikan peluang dan kapabilitas kepada segmen masyarakat, tanpa memandang status ekonomi, agar mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai pandangan dan ide untuk kemajuan bersama, terutama dalam konteks meningkatkan stabilitas ekonomi individu dan kelompok kecil. *World Bank* berupaya mendorong masyarakat dari kelas menengah ke bawah agar memiliki lebih banyak peluang untuk berbicara, menyuarakan gagasan, serta memperjuangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh oleh seluruh masyarakat. Mereka juga diinginkan memiliki keberanian dalam memilih yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan. *World Bank* menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian langkah untuk mengembangkan sikap kemandirian di lingkungan sekitar mereka.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan masyarakat melambangkan peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan tiap individu atau kelompok dalam makna yang mencakup :

---

<sup>22</sup> Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: 2009), hlm. 58.

<sup>23</sup> Theresia, *Pengembangan Berbasis Masyarakat*. hlm. 117.



1. Meningkatnya aspek ekonomi, terutama untuk mencukupi kebutuhan makanan.
2. Pemerataan kesejahteraan sosial dalam sektor pendidikan dan kesehatan.
3. kebebasan dari segala bentuk penindasan dan ketidakadilan.
4. Jaminan keamanan bagi individu atau kelompok.
5. Perlindungan hak asasi manusia yang tidak terkekang oleh rasa takut atau kekhawatiran.<sup>24</sup>

Pemberdayaan dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tujuan menghasilkan lebih banyak peluang usaha yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Agar pendapatan lebih optimal, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas sumber daya, mengadopsi teknologi, serta memperkuat pengetahuan dan permintaan yang relevan bagi masyarakat.

Menurut definisi dalam KBBI, ekonomi merupakan disiplin ilmu yang membahas prinsi-prinsip produksi, distribusi dan konsumsi barang serta kekayaan, termasuk bidang seperti finansial, industri, dan

---

<sup>24</sup> Mahardika dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet 3, hlm. 28.



perdagangan.<sup>25</sup> Oleh sebab itu, ekonomi sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar setiap masyarakat.

Penguatan ekonomi masyarakat meliputi penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, peningkatan pengusaha dalam distribusi dan pemasaran, mendukung masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang adil, serta memberikan akses informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya pemberdayaan ini mencakup berbagai aspek, baik dari perspektif masyarakat maupun konteks kebijakan yang luas.<sup>26</sup>

#### **b. Upaya Pemberdayaan Masyarakat**

Terdapat tiga aspek utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat:

1. Upaya untuk membebaskan dan memberi kesadaran kepada masyarakat. Hal ini merupakan langkah subjektif yang mendukung masyarakat yang terpinggirkan, dengan tujuan memfasilitasi proses kesadaran yang mendorong mereka untuk berusaha membebaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.
2. Upaya untuk mendorong masyarakat mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi.

---

<sup>25</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: edisi ketiga*, (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2011), hlm. 12.

<sup>26</sup> Dr. Effendi M. Guntur, SE. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Transformasi perekonomian rakyat menuju kemandirian dan berkeadilan), (anggota IKAPI: 2009), hlm. 6.

3. Memobilisasi partisipasi dan semangat masyarakat agar mereka menggunakan potensi mereka untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

### **c. Strategi Pemberdayaan Ekonomi**

Menurut Mubyarto, langkah-langkah dalam pemberdayaan ekonomi terdiri dari tiga strategi, yaitu <sup>27</sup>:

1. Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat diperluas dan dikembangkan.
2. Memperkuat kemampuan ekonomi masyarakat. Ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas.
3. Mengembangkan ekonomi rakyat. Ini berarti melindungi warga dan mencegah ketidakseimbangan dalam persaingan. Langkah ini terus menjadi bagian integral dari usaha pemberdayaan dan inisiatif pengembangannya.

### **d. Bentuk - bentuk Pemberdayaan Bidang Ekonomi**

#### **a. Bantuan Modal**

Pembiayaan modal merupakan salah satu elemen yang sering dihadapi oleh individu dalam kalangan masyarakat kurang mampu.

---

<sup>27</sup> Mubyarto, Ekonomi rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Aditia Mdia, 1997), hlm. 37.

Faktor finansial tidak selalu menjadi penyebab utama kelambatan dalam munculnya inisiatif baru di luar sektor ekstraktif. Oleh karena itu, salah satu metode yang elegan untuk mendukung solusi permodalan bagi usaha mikro kecil, dan menengah adalah dengan memberikan jaminan kredit melalui lembaga keuangan yang ada atau memberikan subsidi pada tingkat bunga pinjaman mereka di lembaga keuangan.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur untuk distribusi dan transportasi dari tempat produksi ke pasar akan mengurangi rangkaian kegiatan pemasaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan bagi para petani dan pelaku usaha mikro kecil. Dengan kata lain, dalam konteks pemberdayaan ekonomi, proyek pengembangan infrastruktur pendukung bagi desa-desa terpinggirkan memang memiliki peran yang sangat penting.

c. Bantuan Pendampingan

Peran pendamping adalah mempermudah proses pembelajaran atau refleksi serta bertindak sebagai perantara untuk memperkuat hubungan yang positif antara usaha mikro kecil dan menengah bahkan hingga usaha besar.

d. Penguatan Kelembagaan

Upaya pemberdayaan ekonomi di kalangan komunitas yang rentan dilakukan dengan fokus pada individu. Namun, pendekatan ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, pada tahun 80-an, dilakukan pendekatan berbasis kelompok. Melalui pendekatan ini, mereka mampu mengembangkan kekuatan bersama untuk berperan dalam menentukan pola distribusi.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Melalui adanya kerja sama bisnis dalam aspek permodalan, produksi, dan distribusi, setiap pihak dapat mengalami pemberdayaan.<sup>28</sup>

**e. Indikator Keberhasilan Pembedayaan Ekonomi**

Untuk mengukur keberhasilan operasional dari upaya pemberdayaan komunitas, penting untuk mengidentifikasi beragam indikator keberdayaan yang dapat menggambarkan apakah seseorang memiliki kemampuan atau tidak dalam berbagai aspek.

UNICEF mengemukakan lima dimensi sebagai ukuran keberhasilan suatu pemberdayaan. Lima kategori ini adalah <sup>29</sup>:

---

<sup>28</sup> Dr. Effendi M. Guntur, SE. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (transformasi perekonomian rakyat menuju kemandirian dan berkeadilan). (anggota IKAPI:2009). BAB I. hlm. 10-13.

<sup>29</sup> Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 1999) hlm, 138-139.

1) Kesejahteraan

Dimensi ini mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu komunitas diukur melalui pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

2) Akses

Aspek ini berkaitan dengan kesetaraan akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan dari sumber daya tersebut. Sumber daya ini mencakup tenaga, waktu, keterampilan, informasi, dan lainnya.

3) Kesadaran Kritis

Pada dimensi ini, pemberdayaan masyarakat terlihat dalam kesadaran mereka akan perlunya memiliki pemahaman kritis untuk merubah struktur sosial yang dapat diubah.

4) Partisipasi

Keberdayaan pada dimensi ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam berbagai lembaga di lingkungannya. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan.

5) Kontrol

Dimensi ini menunjukkan keberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya. Semua anggota masyarakat memiliki hak untuk memanfaatkan sumber daya dan berkontribusi dalam

pengelolaannya, bukan hanya sekelompok individu yang berkuasa.

## **2. Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan**

### **a. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Menurut pasal 1 ayat 1 dari undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial : “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>30</sup>

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai konsep yang luas terkait dengan kesejahteraan individu dalam masyarakat. Menurut Mansur, kesejahteraan merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi, keadaan ini sangat diperlukan agar ketimpangan dan kecemburuan sosial tidak meningkat di masyarakat.<sup>31</sup> Tercapai atau tidaknya kesejahteraan seseorang pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek, yang terbesar adalah faktor finansial. Karena masih sangat umum di masyarakat kita bahwa semakin baik keadaan keuangan seseorang, semakin terlihat sejahtera

---

<sup>30</sup> Isbandi Rukminto Adi. Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan), (PT Prajagrafindo Persada: 2013) hlm, 23.

<sup>31</sup> Mansur, Konsep Kesejahteraan, (Jakarta: Salena Medika, 2002), hlm. 67.

mereka. Dalam memenuhi kebutuhan dasar seseorang, kebutuhan primer, sekunder bahkan tersier.<sup>32</sup>

**b. Indikator Terpenuhinya Kesejahteraan Sosial**

James Midgley menguraikan kesejahteraan sosial sebagai sebuah keadaan yang harus memenuhi tiga persyaratan pokok<sup>33</sup>:

1. Tidak semua individu memiliki kemampuan manajemen yang efektif dalam menghadapi masalah sosial yang dihadapi dan kesejahteraan mereka terkait erat dengan kemampuan mereka dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.
2. Setiap individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki serangkaian kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan ini meliputi aspek ekonomi serta faktor keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.
3. Untuk mengaktifkan potensi yang ada dalam masyarakat, tindakan-tindakan harus diambil untuk memaksimalkan peluang sosial. Pemerintah dapat meningkatkan peluang ini melalui perbaikan program pendidikan dan pembentukan

---

<sup>32</sup> Karim dan Adiwirman, *Analisis Fiqih dan Keungan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 318.

<sup>33</sup> Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Penerbit: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 72.



sistem sosial yang mendukung setiap warga Negara dalam meraih tujuan mereka.

### c. Pekerja/Buruh

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, buruh adalah individu yang melakukan pekerjaan untuk pihak lain dengan imbalan berupa upah. Konsep buruh mengacu pada seseorang yang melakukan pekerjaan tertentu dengan menerima gaji atau kompensasi lainnya. Penggabungan istilah pekerja dengan buruh merupakan hadil penyeimbangan setelah melalui proses panjang, dan istilah tersebut telah mengalami perjuangan untuk diterima oleh masyarakat.<sup>34</sup>

Pekerja rumahan atau *home based workers* adalah individu yang menerima tugas dari pemberi kerja dan melaksanakannya di lingkungan rumah mereka. Terdapat dua jenis pekerjaan rumahan yaitu *Putting Out System* (POS) dan *Self Employed* (SE). Pada jenis POS, pekerja mengambil pekerjaan dari pemberi kerja dan melakukan tugas tersebut di rumah mereka. Sedangkan jenis SE, pekerja menerima pesanan dari pemberi kerja dan mengkoordinasikan pengerjaan tugas antara pekerja rumahan lainnya. Ciri-ciri pekerjaan rumahan, *home based production* meliputi :

- 1) Tidak memerlukan skill yang tinggi.

---

<sup>34</sup> Abdul rahman budiono, hukum perburuhan, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 5.

- 2) Bisa dilakukan di lingkungan rumah tanpa harus meninggalkan tanggung jawab sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.
- 3) Mampu menghasilkan pendapatan dalam waktu singkat (per harian atau per minggu).
- 4) Memerlukan modal yang tidak signifikan.
- 5) Dilakukan oleh kalangan perempuan.

Sistem pengaturan kerja dimana tugas-tugas dikerjakan di rumah menggunakan model *Putting Out System* ( POS), biasanya diterapkan di daerah-daerah yang memiliki potensi tenaga kerja terutama di kalangan perempuan kurang mampu, dan ketika pilihan pekerjaan lain tidak tersedia bagi mereka. Pekerjaan rumahan beroperasi dalam sektor informal, yang mencakup pekerjaan yang bersifat tidak tetap, sistem pembayaran berdasarkan produksi, dan cenderung merupakan pekerjaan di pinggiran, sehingga mayoritas dijalankan oleh perempuan.<sup>35</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian pada skripsi ini dilakukan di Yayasan Annisa Swasti. Pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui serta memahami bagaimana

---

<sup>35</sup> Keith Hart, *Informal Workers in Development*, London : University Prees, 1989.

program penguatan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena melalui deskripsi kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>36</sup> Pendekatan pada kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada pada kehidupan sosial.<sup>37</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam studi ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari individu yang terlibat dalam konteks penelitian dan dikumpulkan secara langsung di lapangan, seperti dari direktur Yayasan Annisa Swasti, pendamping Perempuan Pekerja Rumahan, serta informan Perempuan Pekerja Rumahan di Yogyakarta. Adapun informan Perempuan Pekerja Rumahan yang terpilih merupakan mereka yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Annisa Swasti dan juga bergabung dalam koperasi yang terbentuk dari program penguatan ekonomi. Perempuan Pekerja Rumahan

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2016), hlm. 6.

<sup>37</sup> Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping* (metode pemetaan sosial), (Bandung: Rekayasa Sains, 2008), hlm. 78.

juga dipilih dari beberapa serikat yang berbeda, yang ada di Yogyakarta. Sementara itu, untuk data sekunder merujuk pada informasi yang sudah ada sebelumnya, yang kemudian dianalisis oleh peneliti sesuai data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Dalam hal ini peneliti melakukan interaksi langsung dengan informan atau subjek penelitian dengan mengunjungi Lembaga Yayasan Annisa Swasti untuk bertemu dengan direktur Yayasan Annisa Swasti serta pendamping Perempuan Pekerja Rumahan. Adapun peneliti juga mengikuti kegiatan perkumpulan rapat Perempuan Pekerja Rumahan yang diadakan di Yayasan Annisa Swasti. Sementara dengan keempat informan lainnya peneliti mendatangi rumah informan yang saat itu sedang bekerja maupun sedang tidak bekerja. Selain itu juga peneliti mengikuti kegiatan sekolah penguatan ekonomi Perempuan Pekerja Rumahan yang diadakan oleh Yayasan Annisa Swasti.

b. Wawancara

Secara umum, wawancara terbagu menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode wawancara di mana pewawancara telah merancang kumpulan pertanyaan sebelumnya. Ini mengarah pada proses wawancara yang lebih terarah, dengan pertanyaan yang dipilih dan disusun dengan gaya bahasa yang sesuai dengan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara rinci dan teratur. Di samping itu, peneliti juga menerapkan pedoman wawancara tidak terstruktur, di mana satu atau dua pertanyaan utama muncul secara spontan selama proses penelitian. Pendekatan wawancara tidak terstruktur ini dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh peneliti.<sup>38</sup> Wawancara dilakukan kepada direktur lembaga Yayasan Annisa Swasti, pendamping Perempuan Pekerja Rumah Tangga dan beberapa Perempuan Pekerja Rumah Tangga yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan atau lisan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang

---

<sup>38</sup> Iman Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 160.

sudah berlalu, dapat berupa foto, rekaman, arsip dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap serta pendukung dari teknik sebelumnya. Dalam dokumentasi ini peneliti menggali beberapa data yang sudah terdokumentasi dalam bentuk data tertulis, foto kegiatan penguatan ekonomi, rekaman maupun audio serta dokumen elektronik yang di jadikan sumber data.

#### 4. Analisis Data

Pendekatan analisis data diterapkan dalam enelitian ini adalah analisis kualitatif, yang dimana data dan informasi yang dikumpulkan dari lapangan diuraikan secara naratif. Sesuai dengan tujuan penelitian, metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Hubermen, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>39</sup>

Adapun teknik analisi dalam penelitia kualitatif sebagai berikut :

##### a. Reduksi data

Proses reduksi data merujuk pada langkah-langkah pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang diambil dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Tujuan dari langkah reduksi data adalah untuk lebih mengkhususkan,

---

<sup>39</sup> B. Matio Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 18.

mengelompokkan, mengarahkan, menyaring elemen data yang tidak esensial, serta mengatur data sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dan langkah ini kemudian diikuti oleh proses verifikasi.<sup>40</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data adalah cara untuk mengkomunikasikan informasi berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari narasumber serta catatan pengamatan yang diambil selama proses observasi.<sup>41</sup> Penyajian data disajikan dengan cara mengubahnya menjadi teks, table, grafik, dan format lainnya, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan digunakan untuk kelanjutan penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian dan isi tulisan dari peneliti.

c. Verifikasi

Proses menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data, yang dilakukan setelah langkah-langkah reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini, terjadi penjelasan mengenai hubungan sebab-akibat dari fenomena dan kejadian

---

<sup>40</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 45.



yang terjadi.<sup>42</sup> Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjelaskan serta menggambarkan hasil dan maksud dari data yang telah dihasilkan.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini memerlukan adanya uji validitas dengan bertujuan agar apa yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memastikan penelitian tersebut. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah verifikasi informasi data yang diperoleh dari berbagai sumber teknis dan temporal. Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan triangulasi pada sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik melibatkan perbandingan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 6. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah direktur Yayasan Annisa Swasti, Pendamping Perempuan Pekerja Rumahan, serta Perempuan Pekerja Rumahan sebagai informan yaitu 4 informan Perempuan Pekerja Rumahan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Obyek penelitian ini

---

<sup>42</sup> Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

adalah program penguatan ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan. Pengambilan subyek dan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian menentukan subyek dengan pilihan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab penelitian, yaitu ada pengurus Perempuan Pekerja Rumahan, Perempuan Pekerja Rumahan yang memiliki usaha dan Perempuan Pekerja Rumahan biasa, pendamping Perempuan Pekerja Rumahan dan direktur Yayasan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka Teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisikan Gambaran umum Yayasan Annisa Swasti, yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, program kegiatan, wilayah kerja, sumber pendanaan dan lain sebagainya dan profil Perempuan Pekerja Rumahan.

BAB III, berisikan tentang Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) dibawah naungan Yayasan Annisa Swasti, Manfaat Penguatan, Bentuk

Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) dan Bentuk Kemandirian Perempuan Pekerja Rumahan (PPR).

BAB IV, berisikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang telah di lakukan serta saran dan penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penelitian mengenai Program Penguatan Ekonomi Yayasan Annisa Swasti Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumah Rumahan Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan dari hasil analisis data yang di dapati oleh peneliti mengenai program penguatan ekonomi yang di lakukan oleh Yayasan Annisa Swasti untuk Perempuan Pekerja Rumahan yang ada di Yogyakarta yaitu adalah dengan mengadakan sekolah penguatan ekonomi untuk Perempuan Pekerja Rumahan untuk dapat memberikan pendidikan melalui sekolah tersebut, adapun melakukan pendampingan usaha bagi Perempuan Pekerja Rumahan dan membentuk sebuah koperasi konsumen yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada Perempuan Pekerja Rumahan untuk dapat bisa meningkatkan perekonomian mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Perempuan Pekerja Rumahan, dengan adanya program ini dapat sebagai bentuk penguatan ekonomi yang berkelanjutan agar dapat membantu mereka yang merupakan Perempuan Pekerja Rumahan untuk lebih mandiri dan maju. Adapun indikator keberhasilan dari program penguatan ekonomi ini sendiri adalah dilihat

dari bagaimana partisipasi dari Perempuan Pekerja Rumahan dalam mengikuti sekolah penguatan ekonomi, mengikuti pendampingan serta pembentukan koperasi. Partisipasi Perempuan Pekerja Rumahan yang begitu antusias serta turut aktif untuk ikut andil menjadi anggota koperasi dan menjalankan program yang telah di berikan oleh Yayasan Annisa Swasti, untuk bisa membentuk kemandirian Perempuan Pekerja Rumahan yang dapat di lihat dari mengelola dan menjalankan koperasi konsumen bersama-sama.

2. Terbentuknya program penguatan ekonomi tentunya memiliki manfaat bagi Perempuan Pekerja Rumahan. Manfaat dari penguatan ekonomi antara lain untuk dapat meningkatkan kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan dengan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada Perempuan Pekerja Rumahan agar dapat mewujudkan kemandirian perempuan pekerja. Manfaat yang di dapat berupa dapat membentuk serta menjalankan usaha bersama kelompok yaitu berupa koperasi, dapat membantu atau menjadi produsen dalam menjual dan memasarkan produk-produk hasil karya mereka, dapat meringankan beban Perempuan Pekerja Rumahan dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup dengan adanya koperasi konsumen tersebut. Selain itu, melalui penguatan ekonomi dapat memberikan manfaat berupa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi Perempuan Pekerja Rumahan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Perempuan Pekerja Rumahan

## B. Saran

Penguatan ekonomi bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan, sehingga dapat membantu dalam memenuhi dan meringankan kebutuhan ekonomi bagi para Perempuan Pekerja Rumahan, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pengurus dan pendamping Perempuan Pekerja Rumahan oleh Yayasan Annisa Swasti yaitu sebagai berikut :

1. Saran peneliti untuk Lembaga Yayasan Annisa Swasti yang sudah bekerja keras untuk terwujudnya kesejahteraan bagi perempuan pekerja, yaitu untuk lebih bisa membangun kemandirian Perempuan Pekerja Rumahan agar bisa lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka terutama dalam mengelola koperasi.
2. Saran peneliti bagi Perempuan Pekerja Rumahan dapat mengembangkan dan menguatkan kelompok dengan terus mengupayakan manajemen organisasi. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan digital marketing untuk bisa lebih memasarkan produk-produk hasil karya mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat lebih mengkaji terkait berjalannya koperasi konsumen yang merupakan bentuk dari penguatan ekonomi Perempuan Pekerja Rumahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdul rahman budiono, hukum perburuhan, (Jakarta: PT. Indeks, 2009)
- Amin Muftiyanan, dkk. *Perlawanan Buruh Perempuan Pengalaman Yasanti dalam Mendampingi Buruh Gendong Perempuan* (Yogyakarta: Yayasan Annisa Swasti, 2011).
- B. Matio Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohandi (Jakarta: UI Press, 2007).
- Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping* (metode pemetaan sosial), (Bandung: Rekayasa Sains, 2008).
- Dr. Effendi M. Guntur, SE. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Transformasi perekonomian rakyat menuju kemandirian dan berkeadilan), (anggota IKAPI: 2009).
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (PT Refika Aditama: 2009).
- Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 1999).
- Iman Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).
- Isbandi Rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial* (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan), (PT Prajagrafindo Persada: 2013).
- Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai pustaka, 1995).
- Karim dan Adiwarmanto, *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Keith Hart, *Informal Workers in Development*, London : University Presses, 1989.



- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2016).
- Mansur, *Konsep Kesejahteraan*, (Jakarta: Salena Medika, 2002).
- Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet 3* (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Penerbit: Pustaka Pelajar, 2009).
- Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia* ( Jakarta: LP3ES, 1998).
- Mubyarto, *Ekonomi rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Aditia Mdia, 1997).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Pusat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusat, 2002).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: edisi ketiga*, (Jakarta: PT. Intan Pariwara, 2011).
- Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Theresia, dkk “Pembangunan Berbasis Masyarakat” (Bandung : Alfabeta, 2014).

### **Sumber Jurnal**

- Agusmidah Agusmidah, “Hak Ekonomi Perempuan: Pekerja Rumahan Dalam Jangkauan Undang-Undang Ketenagakerjaan:,” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 1, no. 1 (17 Oktober 2018): 001–007, <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.133>.

- Artikel Jurnal, Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten, [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms\\_438251.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_438251.pdf)
- Artikel Jurnal, “Pekerja Rumahan”, [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms\\_318038.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/--ilojakarta/documents/publication/wcms_318038.pdf)
- Darwin Tuwu, “Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik.”, Jurnal (Kendari : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo Kendari).
- Megi Tindange, dkk. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, Jurnal (Manado : Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado).
- Ratih Prabosiwi, “Perempuan Dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial: (Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara)”, Jurnal Natapraja : Kajian Ilmu Administrasi Negara.
- Sitairesmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 4:2, (April, 2015).
- Siti Hasanah, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)”. Jurnal (Semarang : Jurusan Perbankan Syariah Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang).
- Triana Sofiani, “Eksistensi Perempuan Pekerja Rumahan Dalam Konstelasi Relasi Gender,” *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender* 2, no. 1 (2010), <https://doi.org/10.28918/muwazah.v2i1.17>
- Uswatun Hasanah, Agus Hery, dan Idah Hadijah, “Klasifikasi Jenis Perempuan Pekerja Rumahan Di Kecamatan Blimbing,” *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik (JITET)* 1, no. 5 (20 Juli 2021): 359–65, <https://doi.org/10.17977/UM068v1n5p359-365>.

### **Sumber Skripsi**

Awit Aristianto, “Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2018.

Siti Mutaba’ah, “Peran Yayasan Annisa Swasti (YASANTI) Terhadap Perempuan Pekerja Rumahan Melalui Federasi Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FPPRB)”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

Novi Ria Nastiti, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI)”, Skripsi, Tulungagung: Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Tulungagung, 2014.

### **Sumber Website**

Badan Pusat Statistik, Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2018, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/%20februari-2018--tingkatpengangguranterbuka--tpt--sebesar-5-13-persen-rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>

<https://dinkopukm.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Jenis-Koperasi.pdf>

<https://www.yayasanannisaswasti.or.id/profile/>